

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebudayaan pada umumnya diartikan sebagai suatu proses atau hasil, cipta, karsa manusia. Hasil pemikiran cipta dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus, di mana pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi yang ada di masyarakat di pengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.<sup>1</sup> Dengan kondisi seperti ini, maka terjadi banyak kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara, seperti tradisi yang berbentuk ziarah makam/kubur.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan baik dari nenek moyang terdahulu yang menjadi kepercayaan kemudian di wariskan secara turun temurun. Tradisi bisa berubah sesuai dengan perubahan pola pikir masyarakat di zaman modern. Di Jawa, tradisi dinamakan adat *kejawen*.<sup>2</sup>

Pulau Jawa merupakan suatu pulau yang terletak di tengah-tengah Nusantara. Jawa telah hidup teratur dengan animisme-dinamisme sebagai akar religiusitasnya dan hukum adat sebagai pranata sosial mereka. Ciri khas dari animisme-dinamisme adalah menganut kepercayaan roh dan daya gaib yang bersifat aktif. Roh aktif ialah roh mati yang tetap hidup dan bahkan menjadi sakti seperti dewa, di mana bisa mencelakakan atau

<sup>1</sup> Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* terj Aswad Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 89

<sup>2</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Bandung: Teraju, 2003), 40.

mensejahterakan manusia. Melalui perantara dukun, pawang yang bisa berhubungan langsung dengan kekuasaan gaib.

Hal ini berdampak pada kultur masyarakat yang banyak terpengaruh oleh hal-hal yang berbau mistis. Mereka menjadi percaya akan keberadaan roh-roh makhluk halus yang memiliki kekuatan untuk menjaga dan mengabulkan keinginan mereka. Di mana hal ini terjadi di makam Ali Mas'ud Pagerwojo. Banyak para peziarah yang bertujuan untuk meminta minta di makam Ali Mas'ud agar keinginan atau hajatnya terkabulkan.

Bagi masyarakat Islam khususnya di Jawa, ziarah ke makam wali adalah rutinitas kehidupan spiritual mereka. Kebanyakan dari mereka ziarah dilakukan secara berjamaah (rombongan). Tujuan penting dari ziarah adalah untuk tujuan religius, seperti kesejahteraan hidup, pengabulan doa, pengampunan dosa dan meminta berkah.

Tidak sedikit dari masyarakat muslim di Jawa khususnya sangat menjunjung tinggi adat para pendahulunya, sehingga meskipun agama Islam telah lama hadir dan menjadi mayoritas dalam suatu daerah maka Islam yang dipraktikkan tidak dapat jauh dari praktik-praktik budaya lokal yang seringkali memunculkan mistik, kultus, khayal, dan lain sebagainya.

Setiap agama tentu memiliki aspek fundamental, yakni aspek keyakinan. Terutama kepada sesuatu yang sakral, suci atau ghaib. Adapun dalam agama “primitif”, inti kepercayaannya adalah percaya kepada kekuatan-kekuatan ghaib yang terdapat dalam sebuah benda, baik benda

Banyak di temukan tempat-tempat yang dikeramatkan karena memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat Jawa, seperti di makam tertua adat suatu desa, makam para wali, ulama, serta tokoh agama yang dianggap memiliki *karomah*. Pada tempat-tempat tersebut banyak dari umat Islam yang melakukan ziarah dengan berbagai tujuan dan dari berbagai lapisan masyarakat. Terlebih lagi pada hari besar dan hari-hari penting yang dianggap keramat bagi muslim Jawa.

Ali Mas'ud sendiri hanyalah orang biasa yang semasa hidupnya ucapannya selalu memiliki petuah tersendiri bagi masyarakat sekitarnya. Beliau bukan termasuk seorang pendakwah penyebar agama Islam pada umumnya. Hingga akhirnya beliau meninggal di Desa Pagerwojo, yang makamnya masih ada dan terawat dengan baik hingga saat ini. Bahkan makam tersebut dianggap keramat dan disucikan oleh para peziarah.

[illegible]



Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian langsung ke lokasi makam Ali Mas'ud di desa Pagerwojo Buduran Sidoarjo dengan tujuan ingin mengetahui secara jelas tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud, yang meliputi riwayat hidup beliau dan bagaimana pandangan masyarakat sekitar makam terhadap para peziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo.

Di dalam melakukan penelitian, rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]



3. Berguna untuk memperkaya kajian-kajian tentang sejarah khususnya tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.

### E. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aminuddin pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Ilmu Perbandingan Agama tahun 2015 yang berjudul “Ziarah makam K.H. Ali Mas’ud di Pagerwojo Sidoarjo”. Dalam penelitian ini, ia hanya mendeskripsikan tentang biografi dan makna makam K.H. Ali Mas’ud di Pagerwojo Sidoarjo.
2. Skripsi yang ditulis oleh Jazilatun Ni’mah pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul “Ziarah kubur dalam perspektif pendidikan islam (studi kasus ziarah ke makam KH. Ali Mas’ud desa pagerwojo Buduran Sidoarjo)”. Dalam penelitian ini, ia fokus dalam mengkaji masalah pendidikan Islam dalam proses ziarah kubur yang diperoleh pelaku ziarah.
3. Buku yang ditulis oleh Dhiyauddin Quswandhi yang berjudul Waliyah Zainab Putri pewaris Syekh Siti Jenar (sejarah agama dan peradaban Islam di pulau Bawean) tahun 2008. Dalam buku ini menjelaskan pulau Bawean ditengah arus sejarah nusantara dan penyebaran Islam yang dibawa oleh para leluhur dan para waliyah yang datang ke Bawean.



Dalam penelitian tentang Perkembangan Tempat Ziarah Makam Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Tahun 1979-2015 penulis menggunakan pendekatan historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa masa lampau dan menggunakan teori dari Arnold Joseph Toynbee tentang *challenge and response*. Ia berpendapat bahwa masyarakat yang tinggal disekitar akan selalu di hadapkan dengan alam. Tantangan tersebut terus mendorong mereka untuk terus hidup.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap gejala suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat lingkungan ditempat peristiwa ziarah makam itu terjadi, dan dapat menjelaskan latar belakang, segi dinamika sosial serta struktur sosial yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sudah memiliki potensi beragama sejak dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan

[illegible]





Praktek berziarah dan penghormatan terhadap wali dikalangan orang Jawa adalah suatu tradisi yang masih berkembang hingga saat ini. Adapun tujuan mereka adalah untuk mengirim doa, *tawassul*, dan meminta berkah kepada mereka orang suci yang telah meninggal.

Dari teori yang dipaparkan diatas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami substansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dan integral dalam kanzah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sejarah.

<sup>9</sup>Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005), 17.







Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika bahasan, daftar pustaka.

Bab kedua menjelaskan biografi Ali Mas'ud Pagerwojo yang meliputi: genealogi, pendidikan, dan karir mbah Ali Mas'ud Pagerwojo.

Bab ketiga menjelaskan tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo meliputi: meningkatnya perekonomian masyarakat di sekitar makam Ali Mas'ud, kondisi geografis makam Ali Mas'ud.

Bab keempat menjelaskan respon masyarakat terhadap para peziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo meliputi: dalam bentuk positif, dalam bentuk negatif.

Bab kelima penutup, meliputi: Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.